

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pengertian Metodologi Penelitian

Penelitian adalah suatu usaha untuk membuka, mengembangkan, dan menguji kebenaran suatu pengetahuan, usaha mana yang dilakukan dengan menggunakan metode-metode ilmiah, ilmu yang membicarakan tentang ilmiah untuk penelitian (Sutrisno Hadi, 1997:3). "Kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis dan penyajian data yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk memecahkan persoalan praktis" (KBBI, 2000:920).

Berdasarkan pendapat di atas bahwa metode penelitian adalah cara pelaksanaan penelitian keilmuan dalam rangka mendapatkan atau mengumpulkan fakta-fakta yang mendukung tercapainya tujuan penelitian.

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dalam istilah asing disebut *Classroom Action Research* (CAR) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Suharsimi Arikunto (2008: 3) mengungkapkan bahwa PTK merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan pembelajaran berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Sedang menurut Kusnandar dalam Iskandar (2009: 21), PTK adalah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelas.

Apip Hidayat, 2014

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
KEGIATAN MEMBUAT KOLASE**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Suharsimi Arikunto (2006: 2) menyatakan bahwa di dalam penelitian tindakan kelas memiliki tiga pengertian yaitu :

1. Penelitian —menunjuk pada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan —menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan siswa.
3. Kelas —dalam hal ini tidak terikat pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah *kelas* adalah sekelompok siswa dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Menurut Hopkins dalam Zainal Aqib (2009:17), Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki 6 prinsip yaitu:

1. Pekerjaan utama guru adalah mengajar dan apapun metode PTK yang diterapkannya seyogyanya tidak mengganggu komitmennya sebagai pengajar.
2. Metode Pengumpulan data yang digunakan tidak menuntut waktu yang berlebihan dari guru sehingga berpeluang mengganggu proses pembelajaran.
3. Metode yang digunakan harus *reliabel*, sehingga memungkinkan guru mengidentifikasi serta merumuskan hipotesis secara meyakinkan, mengembangkan strategi yang dapat diterapkan pada situasi kelasnya, serta memperoleh data yang dapat digunakan untuk menjawab hipotesis yang dikemukakannya.
4. Masalah program yang diusahakan oleh guru seharusnya merupakan masalah yang cukup merisaukan dan bertolak dari tanggung jawab profesionalnya.
5. Dalam menyelenggarakan PTK, guru harus selalu bersikap konsisten menaruh kepedulian tinggi terhadap proses dan prosedur yang berkaitan dengan pekerjaannya.
6. Dalam penyelenggaraan PTK sejauh mungkin harus digunakan *classroom exceding perspective*, dalam arti permasalahan tidak dilihat terbatas

Apip Hidayat, 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
KEGIATAN MEMBUAT KOLASE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam konteks kelas dan atau mata pelajaran tertentu, melainkan persepektif misi sekolah secara keseluruhan.

Sedangkan karakteristik Penelitian Tindakan Kelas (PTK) menurut

Zainal Arif (2009:16) adalah:

- a. Didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional
- b. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya
- c. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi
- d. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional
- e. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebuah penelitian yang dilaksanakan dengan sadar didalam kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas atau memperbaiki kualitas, hasil, prestasi, motivasi dan lain sebagainya dengan siklus tertentu. Pada umumnya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memiliki empat tahapan yang lazim digunakan yaitu:

1. Perencanaan (*planning*)

Pada tahap awal ini yang dilakukan adalah mengidentifikasi masalah dan penerapan alternatif pemecahan masalah. Secara lebih spesifik adalah merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam PBM, menentukan pokok bahasan, mengembangkan skenario, menyiapkan sumber belajar, mengembangkan format evaluasi, dan mengembangkan format observasi lapangan.

2. Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap ke-2 dari PTK adalah pelaksanaan tindakan yang memerlukan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu

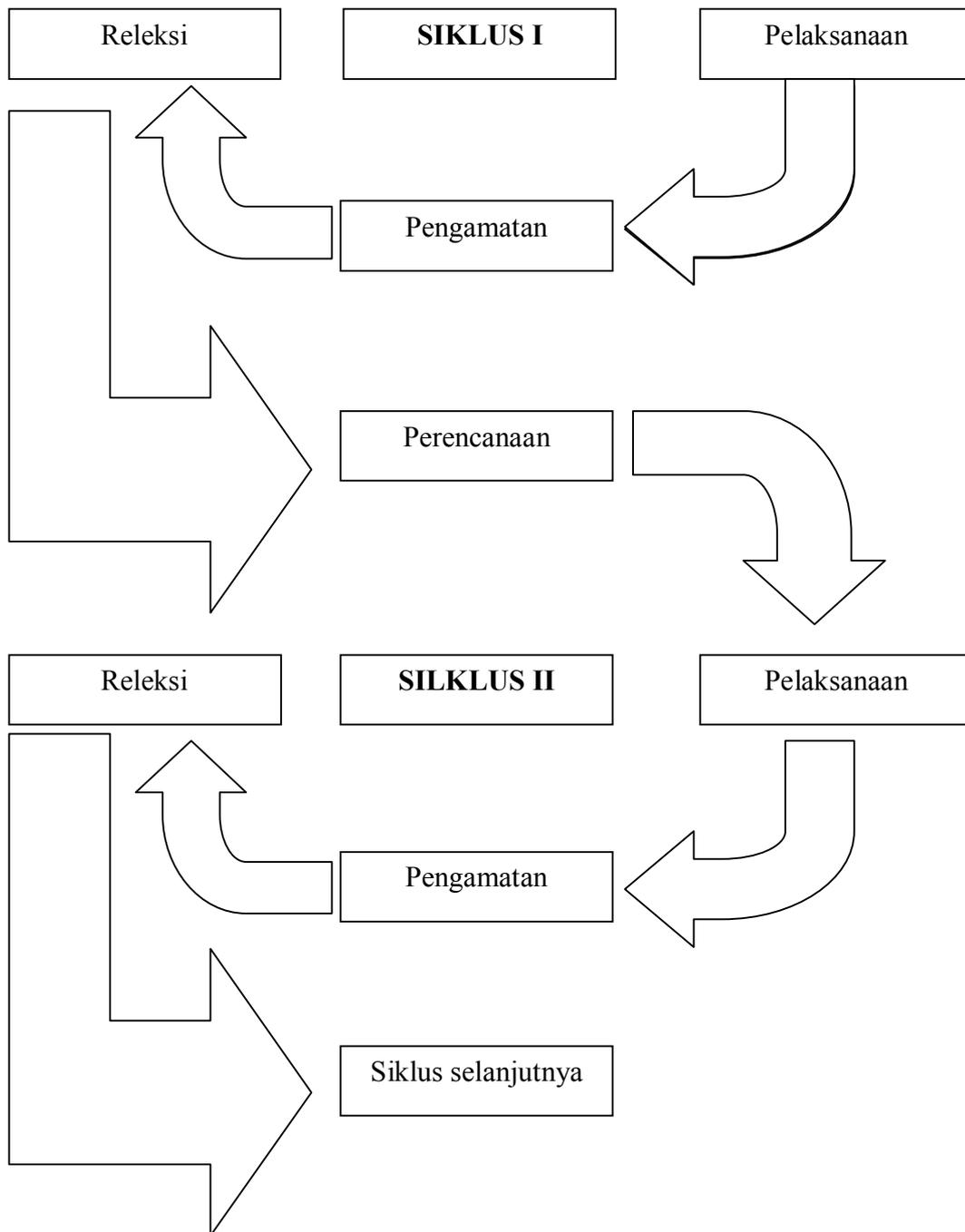
mengenakan tindakan dikelas sesuai dengan scenario yang telah dibuat atau rencana yang telah dibuat.

3. Pengamatan (*observing*)

Tahap ke-3 dari PTK adalah kegiatan pengamatan atau obseravasi dengan menggunakan format observasi dan menilai hasil tindakan yang telah dilaksanakan.

4. Refleksi (*reflecting*)

Pada tahap terakhir ini, dilakukan evaluasi tindakan yang telah dilaksanakan antara lain tentang perubahan yang terjadi pada siswa dan guru. Untuk mempermudah siklus yang dimaksud dalam penelitian ini, akan digambarkan siklus PTK (Suharsimi Arikunto, 2008:4



Gambar.3.1
Siklus PTK (*Kemmis dan Mc Taggart 1988 dalam David Hopkins 1993 :48*)

Tujuan penelitian ini untuk memperbaiki proses pembelajaran motorik halus melalui kegiatan Kolase. Untuk itu, metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas.

B. Subjek Penelitian

Lokasi yang dijadikan penelitian adalah di PAUD At-Taqwin Desa Sinarjaya Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut, subyek penelitian Adalah siswa PAUD Kelas B tahun ajaran 2013/2014 dengan jumlah 23 siswa, Beberapa alasan mengapa peneliti mengambil lokasi diatas Adalah selain memiliki jaringan atau kenalan disekolah tersebut dan lokasi penelitiannya tidak jauh, disamping itu sebelumnya, peneliti pernah melakukan observasi tentang motorik halus anak . Disana peneliti melihat keterampilan kolase belum maksimal di aplikasikan di PAUD tersebut.

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan secara kolaborasi dengan guru PAUD At-Taqwin yaitu Ibu Rinawati dan Ibu Sopiya yang membantu dalam pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung, sehingga secara tidak langsung kegiatan penelitian ini bisa terkontrol sekaligus menjaga kevalidan hasil penelitian.

Tabel 3.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No	Keterangan	Tahun 2013		Tahun 2014		
		November	Desember	Januari	Februari	Maret
1	Pengajuan judul dan mini proposal					

Apip Hidayat, 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI KEGIATAN MEMBUAT KOLASE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2	Penyusunan proposal					
3	Ijin penelitian					
4	Perencanaan Tindakan					
5	Implementasi Tindakan Siklus I dan Siklus II					
6	Penyusunan laporan penelitian					

C. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini untuk memperoleh data yang yang diperlukan, maka akan digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti melihat situasi penelitian (Susetyo, 2005: 1). Observasi dalam penelitian ini dilaksanakan dalam dua tahap, yakni observasi awal dan observasi pelaksanaan tindakan. Observasi awal dilaksanakan pada tahap studi pendahuluan untuk mengidentifikasi permasalahan sebelum dilaksanakan tindakan, sedangkan observasi pelaksanaan tindakan

bertujuan untuk merekam aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran menulis beberapa kata dengan strategi pembelajaran berbasis lingkungan. Peneliti menggunakan lembar observasi atau catatan lapangan untuk mencatat setiap aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Wawancara

Menurut Nurul Zuriah (2006:179), wawancara ialah alat pengumpul informasi dengan cara mengumpulkan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Dalam hal ini peneliti melakukan tanya jawab dengan narasumber yaitu guru PAUD At-Taqwin Desa Sinarjaya Kecamatan Bungbulang dan beberapa siswanya. Wawancara tersebut sangat diperlukan

3. Dokumentasi

Teknik ini digunakan untuk mendokumentasikan pelaksanaan penelitian, yang berupa gambar-gambar atau foto, field note, silabus dan jenis dokumentasi lainnya untuk mendukung terpenuhinya sumber data.

4. Test

Suharsimi Arikunto (2006:32) menyatakan bahwa test adalah sederetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini, test berfungsi untuk membandingkan capaian motorik halus Siswa PAUD At-Taqwin Desa Sinarjaya sebelum adanya

penerapan kegiatan Kolase dengan sesudah diterapkannya kegiatan Kolase (dilaksanakan setelah siklus I dan II selesai).

5. Instrument Penelitian

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti dan kolaborator diposisikan sebagai instrument peneliti, yaitu melakukan kegiatan mulai dari pengumpulan data sampai analisis data. Manusia sebagai instrument mempunyai keterbatasan, misalnya keterbatasan memori dan daya ingat. Oleh karena itu, digunakan alat pendukung instrument manusia, yaitu lembar catatan lapangan, lembar observasi, lembar refleksi, lembar wawancara, dan lembar evaluasi. Seluruh prosedur penelitian yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi dilakukan oleh guru. Artinya, guru sebagai peneliti merupakan penulis, pemain, dan sekaligus sutradara. Selain itu guru juga melakukan observasi dan refleksi terhadap semua yang telah dilakukan. Hasil pengamatan dipadukan dengan sumber data yang lain yaitu RKH, wawancara dengan siswa, dan hasil belajar dijadikan dasar untuk refleksi yang digunakan sebagai dasar untuk perbaikan pembelajaran selanjutnya.

Kisi-kisi instrumen penelitian
Untuk meningkatkan motorik halus anak melalui kegiatan kolase

Variabel	Sub Variabel	Indicator	Pernyataan
Kemampuan mengeal konsep motorik halus	Kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan kolase	1. Membedakan bentuk melalui daya pandang	<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu mencocokkan beberapa bentuk suatu benda • Anak mampu membuat bentuk angka 1 • Anak mampu membuat bentuk gambar
			<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat mencocokkan warna-warna • Anak dapat memilih warna • Menyebutkan nama jenis warna
			<ul style="list-style-type: none"> • Anak dapat memadukan bentuk 6 potongan-potongan kecil kedalam bentuk gambar (misalnya: potongan-potongan sedotan) • Anak dapat memadukan 4 bagian menjadi kesatuan utuh (misal: Gambar bunga)
			<ul style="list-style-type: none"> • Anak mampu melaksanakannya sendiri • Anak mampu melakukannya

			dengan bantuan secara lisan
			<ul style="list-style-type: none">• Anak dapat menempelkan serpihan-serpihan potongan sedotan• Anak dapat membedakan warna-warna yang akan ditempel

**INSTRUMEN PEDOMAN OBSERPASI KEMAMPUAN
MOTORIK HALUS**

Nama anak :

Hari/Tanggal/Th :

Kelas :

Berikan tanda ceklis pada peristiwa yang di amati

Kemampuan motorik halus anak	A	B	K
1. Anak mampu Mencocokkan beberapa bentuk suatu benda			
2. Anak mampu Membuatbentukangka 1			
3. Anak mampu Membuatbentukgambar			
4. Anak Dapatmencocokkanwarna □ warna			
5. Anak dapat MemilihWarna			
6. Menyebutkannama:jeniswarna			
7. Anak Dapat memadukanbentuk6potongan □ potongan kecil kedalambentukgambar(misalnya:potongan □ potongan sedotan)			
8. Anak Dapatmemadukan4bagianmenjadikesatuanutuh (misal:Gambar bunga)			
9. Anak mampu melaksanakannya sendiri			
10. Anak mampu melakuknnya dengan bantuan secara lisan			
11. Anak dapat menempelkan serpihan-serpihan potongan sedotan			
12. Anak dapat membedakan warna-warna yang akan ditempel			

Keterangan :

A : Anak dapat melakukan dengan sangat baik

B : Anak dapat melakukan cukup baik dengan sedikit bantuan

K : anak dapat melakukan dengan mendapat bantuan penuh dari awal sampai akhir

Sinarjaya,.....2014
Guru Kelompok B

Apip Hidayat, 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
KEGIATAN MEMBUAT KOLASE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

(.....)

KISI-KISI PEMBELAJARAN METODE KOLASE

No	Variabel	Aspek	Indicator	Deskripsi hasil observasi
1	pembelajaran dengan menggunakan kegiatan kolase	Perencanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Merumuskan tujuan 2. Menetapkan materi 3. Menetapkan metode 4. Menetapkan media pembelajaran 5. Menetapkan evaluasi pembelajaran 	
		a. Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyiapkan alat yang diperlukan dalam kegiatan kolase 2. Mengondisikan anak untuk siap bekerja 3. Mengkomunikasikan kepada anak tentang jenis bahan yang akan digunakan untuk menempel 4. Membagikan alat –alat kepada anak 	

		b. Kegiatan inti	<ol style="list-style-type: none"> 1. Membimbing anak dalam pengerjaan supaya dapat bekerja sama 2. Mengarahkan anak dalam kegiatan pembuatan kolase 3. Member motivasi kepada anak supaya semangat dalam pengerjaannya 4. Mengamati selama berrlangsungnya kegiatan kolase 	
		c. Kegiatan penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukakn 2. Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapat selama 	

			kegiatan kolase berlangsun	
--	--	--	-------------------------------	--

ASPEK PELAKSANAAN

Nama :

Hari/Tanggal :

No	Indicator	Ya	Tidak
1	Menyiapkan alat yang diperlukan dalam kegiatan kolase		
2	Menyiapkan alat yang diperlukan dalam kegiatan kolase		
3	Mengkomunikasikan kepada anak tentang jenis bahan yang akan digunakan untuk menempel		
4	Membagikan alat –alat kepada anak		
5	Membangbing anak dalam pengerjaan supaya dapat bekerja sama		
6	Mengarahkan anak dalam kegiatan pembuatan kolase		
7	Memberi motivasi kepada anak supaya semangat dalam pengerjaannya		
8	Mengamati selama berlangsungnya kegiatan kolase		
9	Melakukan tanya jawab tentang kegiatan yang telah dilakukakn		

10	Memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapat selama kegiatan kolase berlangsung		
----	---	--	--

D. Teknik Analisis Data

Pada penelitian tindakan kelas ini analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Analisis kualitatif dilakukan dengan metode alur yaitu data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilaksanakan, dikembangkan selama proses pembelajaran. Menurut Miles dan Hubberman (Sutama, 2000: 104), alur yang dilalui meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Kegiatan ini mulai dilakukan dalam setiap tindakan terhadap sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan. Sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap untuk memperoleh derajat kepercayaan yang tinggi, dalam penelitian ini penarikan kesimpulan dilakukan sampai minimal 75% Motorik halus anak meningkat. Dengan demikian langkah analisis data kualitatif dalam tindakan ini dilakukan semenjak tindakan-tindakan dilaksanakan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini diwujudkan dalam bentuk langkah- langkah yang didasari pada tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Langkah- langkahnya sebagai berikut:

1. Seleksi data

Penyeleksian data ini dilaksanakan untuk mendapatkan data yang memenuhi syarat untuk dianalisis. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang beridentitas lengkap (mencantumkan nama, nomor absen, dan kelas) dan data yang sesuai dengan petunjuk guru.

2. Pengoreksian data

Data yang dikoreksi difokuskan pada aspek isi dan aspek kebahasaan yang terdiri dari unsur bunyi, kata, sarana retorika, dan tema.

3. Penskoran data

Penskoran data dilakukan dengan memberi skor pada masing- masing hasil kerja siswa dalam menulis kata-kata yang sangat mudah.

4. Penyimpulan data

Setelah pemberian skor, selanjutnya adalah menyimpulkan data.

5. Pengecekan keabsahan data

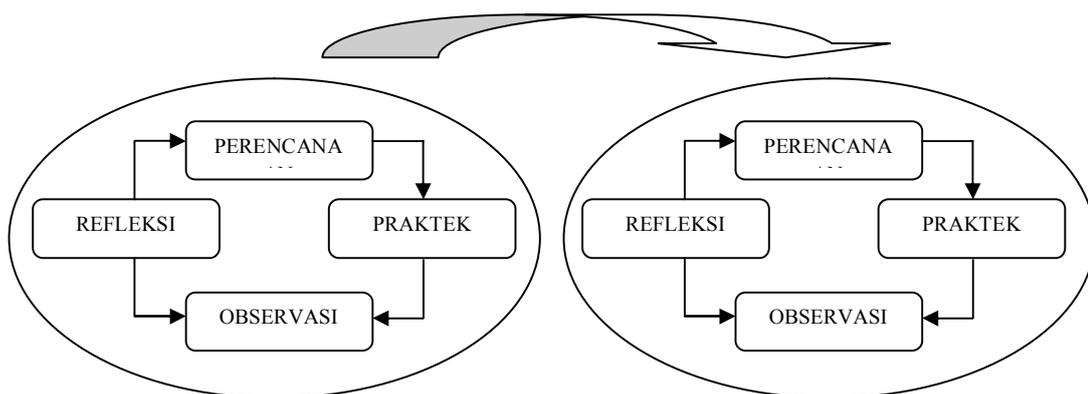
Pengecekan keabsahan data bertujuan untuk memperoleh data yang sah dan absah yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan dua cara yaitu, ketekunan pengamatan dan pemeriksaan peneliti dan kolaborator. Pengecekan keabsahan data adalah ketika melaksanakan penelitian.

E. Prosedur Penelitian

Prosedur yang digunakan dalam penelitian adalah siklus (*cycle*). Dalam penelitian tindakan kelas ini terdiri atas dua siklus, setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan ke arah peningkatan dan perbaikan proses dalam mengajar. Sebelum tahap-tahap dilaksanakan dalam penelitian yang menggunakan siklus-siklus, terlebih dahulu peneliti bersama kolaborator melakukan perencanaan. Kegiatan perencanaan yang dilakukan peneliti meliputi kegiatan: merancang skenario pembelajaran (materi menulis kata-kata dengan tema lingkungan berdasarkan silabus), mempersiapkan media visual teks seperti puisi yang sudah dikenal siswa, foto objek lingkungan, penelitian tindakan kelas yang akan digunakan, serta menyimulasikan skenario pembelajaran di kelas yang akan diteliti. Dalam kegiatan ini peneliti dan guru secara langsung sudah melibatkan diri untuk aktif dan kreatif dalam rangkaian kegiatan yang ada di sekolah.

Indikator yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah peningkatan Motorik halus anak di PAUD At-Taqwin Kampung Sukapura Desa Sinarjaya Kecamatan Bungbulang dengan penerapan kegiatan Kolase .

Lewin dalam Kasbolah (1998/1999:14-15) menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang merupakan suatu rangkaian langkah-langkah (*a spiral of Steps*). Setiap langkah terdiri atas empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan/praktek, observasi dan refleksi untuk lebih jelas dapat dilihat gambar sebagai berikut



Gambar 3.2
Model Siklus Penelitian
(Lewin dalam Kasbolah, 1998/1999:14-15)

Secara operasional tahapan-tahapan kegiatan penelitian dalam setiap siklus dapat dijelaskan sebagai berikut : 1) tahap Perencanaan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap observasi, dan 4) tahap refleksi.

F. Definisi Operasional

Dari kumpulan teori yang telah diuraikan diatas, maka peneliti menyimpulkan secara singkat mengenai definisi motorik halus dan keterampilan kolase. Motorik halus Adalah ketangkasan atau kesanggupan untuk menggunakan jari-jari tangan dengan melipat jari, menggenggam, menjimpit dengan jari, dan

Apip Hidayat, 2014

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
KEGIATAN MEMBUAT KOLASE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

menempel.

Keterampilan kolase Adalah kemampuan untuk menempelkan benda yang berupa potongan kertas, biji-bijian atau sedotan pada bidang gambar yang menghasilkan sebuah karya seni yang menarik, dalam keterampilan kolase dibutuhkan koordinasi mata dan tangan serta konsentrasi sehingga keterampilan kolase cocok untuk melatih anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halusny.

Keterampilan Kolase merupakan kegiatan menempel potongan sedotan yang berwarna-warni yang berbentuk segi empat, persegi panjang dan oval atau biji-bijian diatas sebuah bidang gambar yang menarik.dalam penelitian ini keterampilan kolase menggunakan bidang gambar berbentuk buah-buahan atau binatang. Proses pelaksanaan pemberian keterampilan kolase pada anak adalah: Pertama anak-anak memulai keterampilan kolase dengan berdo'a bersama kemudian peneliti kelas memberi potongan sedotan atau biji-bijian pada telapak tangan subyek,kemudian peneliti memberi intruksi pada subyek untuk melipat jari satu persatu dan membuka jari satu. Tahap dua peneliti memberi intruksi pada subyek untuk menggenggam erat sedotan atau biji yang dibawa dan kemudian diletakkan di atas mejanya. Tahap ketiga peneliti memberi intruksi untuk menjimpit potongan sedotan atau biji dengan dua jari dan lima jari.tahap keempat peneliti memberi intruksi untuk memberi lem pada potongan sedotan atau biji yang telah dijimpit kemudian ditempelkan diatas suatu bidang gambar yang sudah di sediakan oleh guru.

G. Kriteria Keberhasilan Penelitian

Penelitian ini dianggap atau dikatakan berhasil dan siklus akan dihentikan apabila hasil belajar anak mencapai 75% yang memperoleh katagori nilai A (Baik)